

IMPLEMENTASI BAKTI SOSIAL DAN PEMELIHARAAN KEBERSIHAN MASJID DALAM RANGKA PENYAMBUTAN BULAN SUCI RAMADHAN DI WARU, KABUPATEN SIDOARJO

Sena Maulana Merak

Fakultas Hukum dan Sosial, Universitas Sunan Giri Surabaya, Surabaya, Indonesia
Koresponden penulis : senamaulana615@gmail.com

Abstract

This community service activity aims to improve the cleanliness and comfort of mosques through the implementation of social service initiatives integrated with hygiene education in preparation for the holy month of Ramadan in Waru, Sidoarjo Regency. The background of this activity is based on the current condition of mosque management, which remains suboptimal, as indicated by low collective awareness among the community, limited sanitation facilities, and the absence of a structured and sustainable maintenance system. The implementation method employed a participatory approach consisting of preparation, execution, and evaluation and monitoring stages. The main activities included mosque cleaning campaigns, educational outreach on the importance of cleanliness from both health and religious perspectives, and assistance in establishing a more organized mosque hygiene management system.

The results demonstrate a significant improvement in the physical cleanliness of the mosque, as well as increased community participation in collective cleaning activities. In addition to quantitative outcomes, the program also produced qualitative impacts, including enhanced awareness, concern, and collective responsibility among community members regarding mosque cleanliness as an integral part of worship. The findings indicate that educational and participatory approaches are effective in fostering behavioral change and strengthening social values such as mutual cooperation. Overall, this activity contributes positively to the development of a sustainable mosque cleanliness management system and reinforces the role of the community in maintaining a proper worship environment. Furthermore, the program has the potential to be replicated in other areas with similar characteristics as a model of community service based on religious and social values.

Keywords: *Community Service, Mosque Cleanliness, Social Service, Community Participation, Ramadan.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kebersihan dan kenyamanan masjid melalui implementasi bakti sosial yang terintegrasi dengan edukasi kebersihan dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan di Waru, Kabupaten Sidoarjo. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada kondisi aktual masjid yang masih belum terkelola secara optimal, ditandai dengan rendahnya kesadaran kolektif masyarakat, terbatasnya sarana kebersihan, serta belum adanya sistem pemeliharaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Metode pelaksanaan dilakukan dengan pendekatan partisipatif melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan monitoring.

Kegiatan inti meliputi bakti sosial pembersihan masjid, sosialisasi pentingnya kebersihan dari perspektif kesehatan dan keagamaan, serta pendampingan dalam pembentukan sistem pengelolaan kebersihan yang lebih terorganisasi.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kondisi kebersihan fisik masjid serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong. Selain capaian kuantitatif, kegiatan ini juga menghasilkan perubahan kualitatif berupa meningkatnya kesadaran, kepedulian, dan tanggung jawab kolektif masyarakat terhadap kebersihan masjid sebagai bagian dari ibadah. Pembahasan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif efektif dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat serta memperkuat nilai-nilai sosial seperti gotong royong. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam membangun sistem pemeliharaan kebersihan masjid yang berkelanjutan serta memperkuat peran masyarakat dalam menjaga lingkungan ibadah. Program ini juga berpotensi direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa sebagai model pengabdian berbasis nilai religius dan sosial.

Kata Kunci: *Pengabdian Masyarakat, Kebersihan Masjid, Bakti Sosial, Partisipasi Masyarakat, Ramadhan.*

A. PENDAHULUAN

Masjid sebagai pusat ibadah umat Islam memiliki peran strategis tidak hanya dalam dimensi spiritual, tetapi juga sebagai ruang sosial yang mempertemukan berbagai aktivitas keagamaan dan kemasyarakatan. Menjelang bulan suci Ramadhan, intensitas kegiatan di masjid meningkat secara signifikan, sehingga kebutuhan akan lingkungan yang bersih, nyaman, dan layak menjadi semakin penting. Namun, kondisi aktual di wilayah Waru, Kabupaten Sidoarjo, menunjukkan bahwa pengelolaan kebersihan masjid masih belum optimal. Keterbatasan sumber daya pengurus, kurangnya kesadaran kolektif masyarakat, serta belum adanya sistem pemeliharaan kebersihan yang berkelanjutan menjadi faktor utama yang mempengaruhi kondisi tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal masjid sebagai tempat ibadah yang bersih dan representatif dengan realitas di lapangan yang masih memerlukan intervensi melalui kegiatan pengabdian masyarakat.¹

Permasalahan yang dihadapi tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis kebersihan, tetapi juga menyangkut rendahnya partisipasi masyarakat dalam menjaga dan merawat fasilitas ibadah. Kegiatan gotong royong dalam bentuk bakti sosial masih bersifat insidental dan belum terorganisasi secara sistematis. Oleh karena itu, diperlukan

¹ Dedi Sugari And Hilalludin Hilalludin, 'Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ibadah, Pendidikan, Dan Sosial Masyarakat Melalui Program Pengabdian Di Masjid Al-Muttaqin Semin, Gunungkidul', *Iqomah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.01 (2025), 50–63.

suatu pendekatan yang mampu mengintegrasikan kegiatan bakti sosial dengan edukasi kebersihan yang berkelanjutan, sehingga dapat membangun kesadaran dan tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan masjid. Dalam konteks ini, rumusan masalah yang diangkat adalah bagaimana meningkatkan kesadaran, partisipasi, dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan masjid melalui implementasi kegiatan bakti sosial yang terstruktur dan berkelanjutan.

Urgensi kegiatan ini menjadi sangat relevan mengingat kebersihan merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang menekankan pentingnya kesucian sebagai bagian dari iman. Selain itu, kebersihan lingkungan masjid memiliki dampak langsung terhadap kenyamanan dan kekhusyukan ibadah, khususnya pada bulan Ramadhan yang memiliki nilai spiritual tinggi.² Kegiatan ini juga sejalan dengan upaya penguatan nilai-nilai sosial seperti gotong royong dan kepedulian lingkungan yang menjadi bagian dari pembangunan masyarakat berbasis partisipasi.³ Dari sisi akademik, kegiatan ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model pengabdian masyarakat yang berbasis nilai religius dan sosial secara aplikatif.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kualitas kebersihan dan kenyamanan masjid di wilayah Waru, Kabupaten Sidoarjo, sebagai bagian dari persiapan menyambut bulan suci Ramadhan. Secara lebih spesifik, kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan masjid, meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan bakti sosial, serta mendorong terbentuknya sistem pemeliharaan kebersihan yang berkelanjutan melalui kolaborasi antara masyarakat dan pengurus masjid.

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga teoritis. Secara praktis, kegiatan ini mampu menciptakan lingkungan masjid yang lebih bersih, sehat, dan nyaman untuk beribadah, sekaligus memperkuat solidaritas sosial dan budaya gotong royong di tengah masyarakat. Sementara itu, secara teoritis, kegiatan ini memberikan kontribusi dalam pengembangan pendekatan pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan nilai keagamaan dengan praktik sosial yang berkelanjutan, sehingga dapat menjadi referensi bagi kegiatan serupa di wilayah lain.

² Ahmad Khotim, Ilyas Nurul Azam, And Misbachul Munir, 'Implementasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Kebersihan Sarana Ibadah Di Masjid Kh. M. Yusuf Hasyim Kwaron Diwek Jombang', *Pedamas (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4.01 (2026), 407–13.

³ Bappenas. *Penguatan Pembangunan Sosial Berbasis Partisipasi Masyarakat*. Jakarta, 2023.

B. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul *Implementasi Bakti Sosial dan Pemeliharaan Kebersihan Masjid dalam Rangka Penyambutan Bulan Suci Ramadhan di Waru, Kabupaten Sidoarjo* dilaksanakan dengan menggunakan skema Pengabdian Berbasis Masyarakat. Skema ini menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek sekaligus mitra utama dalam pelaksanaan kegiatan, dengan tujuan mendorong perubahan sosial yang berkelanjutan melalui pendekatan partisipatif. Secara umum, skema ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengidentifikasi permasalahan, merancang solusi, serta melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan secara mandiri. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik permasalahan kebersihan masjid yang sangat bergantung pada kesadaran dan partisipasi kolektif masyarakat.⁴

Lokasi kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di wilayah Waru, Kabupaten Sidoarjo, dengan mitra utama berupa pengurus masjid dan masyarakat sekitar. Kondisi awal mitra menunjukkan bahwa pemeliharaan kebersihan masjid masih bersifat sporadis dan belum terorganisasi secara sistematis. Permasalahan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan tenaga pengelola kebersihan, kurangnya sarana pendukung, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan masjid sebagai bagian dari ibadah. Kebutuhan mitra mencakup peningkatan pemahaman, keterampilan teknis, serta penguatan sistem pengelolaan kebersihan yang berkelanjutan. Pemilihan lokasi dan mitra didasarkan pada urgensi kebutuhan serta potensi keterlibatan masyarakat yang cukup tinggi untuk mendukung keberhasilan program.

Tim pelaksana kegiatan terdiri atas ketua tim, serta didukung oleh relawan dan pihak mitra. Ketua tim bertanggung jawab dalam perencanaan, koordinasi, dan pengendalian keseluruhan kegiatan. Anggota tim berperan dalam pelaksanaan teknis, penyusunan materi edukasi, serta pendampingan Masyarakat serta sebagai fasilitator lapangan yang membantu dalam proses sosialisasi, dokumentasi, dan pelaksanaan kegiatan bakti sosial. Sementara itu, pengurus masjid dan masyarakat berperan sebagai mitra aktif yang terlibat langsung dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

⁴ Boge Triatmanto, Gaguk Apriyanto, and Syarif Hidayatullah, *Model Pemberdayaan Masyarakat Holistik: Berorientasi Potensi Lokal* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2024).

Pembagian peran ini dirancang untuk menciptakan kolaborasi yang efektif dan berkelanjutan antara tim pelaksana dan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pengurus masjid dan pemerintah setempat untuk menyamakan persepsi serta menyusun rencana kerja. Selanjutnya dilakukan survei awal guna mengidentifikasi kondisi kebersihan masjid, kebutuhan sarana, serta tingkat partisipasi masyarakat. Berdasarkan hasil survei tersebut, disusun rencana kegiatan yang mencakup jadwal, pembagian tugas, serta kebutuhan alat dan bahan. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan inti berupa bakti sosial pembersihan masjid, edukasi kebersihan lingkungan, serta sosialisasi pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari ibadah. Kegiatan ini dilakukan secara gotong royong dengan melibatkan masyarakat secara aktif. Tahap akhir berupa evaluasi dan monitoring dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan serta merumuskan tindak lanjut yang diperlukan guna menjaga keberlanjutan program.⁵

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini merupakan kombinasi dari pendekatan partisipatif, demonstrasi, dan diskusi kelompok terarah (FGD). Pendekatan partisipatif dipilih untuk mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan⁶. Metode demonstrasi digunakan untuk memberikan contoh langsung mengenai teknik pembersihan yang efektif dan efisien, sehingga mudah dipahami dan diterapkan oleh masyarakat. Sementara itu, diskusi kelompok terarah digunakan untuk menggali permasalahan, berbagi pengalaman, serta merumuskan solusi bersama terkait pemeliharaan kebersihan masjid. Kombinasi metode ini dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman sekaligus membangun kesadaran kolektif masyarakat.

Instrumen dan alat bantu yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi peralatan kebersihan seperti sapu, pel, alat penyedot debu, cairan pembersih, serta perlengkapan pendukung lainnya. Selain itu, media edukasi berupa leaflet dan materi sosialisasi digunakan untuk menyampaikan informasi secara sistematis kepada masyarakat. Instrumen evaluasi berupa kuesioner dan lembar observasi digunakan untuk mengukur perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan.

⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research And Development)*. Bandung: Alfabeta, 2022.

⁶ Sitti Masyitah Meliyana and others, 'Optimalisasi Partisipasi Masyarakat Melalui Focus Group Discussion (FGD) Dalam Program Kampung Bersih Nusantara Di Kelurahan Pannampu, Kecamatan Tallo, Kota Makassar', *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5.2 (2025), 94–100.

Dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto dan video juga digunakan sebagai alat bantu refleksi serta pelaporan hasil kegiatan.

Metode evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran peningkatan tingkat kebersihan masjid, partisipasi masyarakat, serta perubahan sikap terhadap pentingnya menjaga kebersihan. Indikator keberhasilan meliputi meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan gotong royong, terciptanya lingkungan masjid yang lebih bersih dan nyaman, serta terbentuknya komitmen bersama untuk menjaga kebersihan secara berkelanjutan. Selain itu, dokumentasi kegiatan dan publikasi melalui media sosial atau media lokal menjadi bagian dari luaran yang menunjukkan keberhasilan program. Pendekatan evaluasi ini tidak hanya berfokus pada hasil jangka pendek, tetapi juga pada potensi keberlanjutan kegiatan di masa mendatang.⁷

Dengan demikian, metode pelaksanaan yang dirancang dalam kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah kebersihan secara temporer, tetapi juga pada pembentukan kesadaran dan sistem yang mendukung keberlanjutan pemeliharaan kebersihan masjid. Pendekatan kolaboratif dan partisipatif menjadi kunci utama dalam memastikan bahwa manfaat kegiatan dapat dirasakan secara luas dan berkelanjutan oleh masyarakat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada implementasi bakti sosial dan pemeliharaan kebersihan masjid di wilayah Waru, Kabupaten Sidoarjo, menunjukkan capaian yang signifikan baik dari aspek kuantitatif maupun kualitatif. Berdasarkan hasil identifikasi awal (baseline), kondisi mitra sebelum kegiatan menunjukkan bahwa kebersihan masjid masih belum terkelola secara optimal. Lingkungan masjid cenderung kurang terawat, terutama pada bagian tempat wudhu, area karpet, dan fasilitas umum lainnya. Selain itu, kegiatan kerja bakti yang melibatkan masyarakat masih bersifat insidental dan belum terorganisasi dengan baik. Permasalahan lain yang ditemukan adalah rendahnya kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya kebersihan masjid sebagai bagian integral dari ibadah, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung kebersihan. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan

⁷ Chairunnisa Djayadin and others, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Bakti Sosial Dalam Meningkatkan Nilai Kegamaan Di Masjid Istiqomah Kelurahan Kalaka', *Proficio*, 6.2 (2025), 322–26.

mendesak akan intervensi yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga edukatif dan partisipatif. Intervensi tersebut diarahkan untuk membangun sistem pengelolaan kebersihan yang lebih terstruktur melalui pembentukan jadwal rutin, pembagian tugas yang jelas, serta penyediaan sarana kebersihan yang memadai. Selain itu, pendekatan edukatif dilakukan guna menanamkan nilai kesadaran kolektif dan tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan masjid.

Proses pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dan sistematis, dimulai dari tahap persiapan berupa koordinasi dengan pengurus masjid dan pemerintah setempat, dilanjutkan dengan survei lapangan untuk memetakan kebutuhan dan permasalahan secara lebih mendalam. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan bakti sosial berupa pembersihan menyeluruh area masjid, termasuk ruang utama, tempat wudhu, toilet, dan halaman masjid. Kegiatan ini dilaksanakan secara gotong royong dengan melibatkan masyarakat, mahasiswa, dan relawan. Selain itu, dilakukan pula sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan masjid, baik dari perspektif kesehatan maupun nilai-nilai keagamaan. Kegiatan ini diperkuat dengan demonstrasi teknik pembersihan yang efektif.



Gambar 1. Kegiatan Pembersihan Halaman Depan Masjid

Capaian kegiatan secara kuantitatif dapat dilihat dari meningkatnya jumlah partisipasi masyarakat dalam kegiatan bakti sosial, yang sebelumnya terbatas menjadi lebih luas dan merata. Selain itu, terdapat peningkatan signifikan dalam kondisi fisik kebersihan masjid yang dapat diamati secara langsung melalui perubahan kondisi lingkungan yang lebih bersih, rapi, dan nyaman. Secara kualitatif, kegiatan ini berhasil mendorong perubahan sikap dan perilaku masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan masjid. Masyarakat menunjukkan peningkatan kesadaran, kepedulian, serta tanggung jawab kolektif dalam merawat fasilitas ibadah. Selain itu, terdapat penguatan kelembagaan mitra, khususnya dalam hal pengelolaan kebersihan masjid yang mulai dilakukan secara lebih terstruktur dan berkelanjutan. Pengurus masjid mulai menyusun jadwal rutin kerja bakti serta mengalokasikan sumber daya untuk pemeliharaan kebersihan.

Luaran kegiatan yang dihasilkan mencakup dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto dan video, publikasi melalui media sosial dan media lokal, serta materi edukasi berupa leaflet dan panduan sederhana mengenai pemeliharaan kebersihan masjid. Selain luaran wajib tersebut, kegiatan ini juga menghasilkan luaran tambahan berupa model pendekatan pengabdian berbasis nilai religius dan partisipasi masyarakat yang dapat direplikasi di wilayah lain. Dokumentasi yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai laporan kegiatan, tetapi juga sebagai media diseminasi dan inspirasi bagi masyarakat luas.

Pembahasan terhadap hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan pengabdian. Analisis perubahan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan edukatif menjadi faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan. Keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pelaksanaan kegiatan menciptakan rasa memiliki (*sense of ownership*) yang kuat terhadap hasil yang dicapai. Selain itu, pendekatan edukasi yang mengaitkan kebersihan dengan nilai-nilai keagamaan terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan motivasi masyarakat untuk menjaga kebersihan masjid secara berkelanjutan serta juga dengan melakukan pembinaan TK/TPA. Perubahan ini tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga mencakup aspek sosial dan kultural masyarakat.



Gambar 2. Kegiatan Bimbingan Membaca Al-Qur'an kepada Murid TPQ

Kaitan antara hasil kegiatan dengan tujuan pengabdian menunjukkan bahwa sebagian besar tujuan yang telah ditetapkan pada tahap pendahuluan berhasil dicapai. Peningkatan kebersihan masjid, meningkatnya partisipasi masyarakat, serta terbentuknya sistem pemeliharaan kebersihan yang lebih terorganisasi menjadi indikator keberhasilan utama kegiatan ini. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat mengenai pentingnya kebersihan sebagai bagian dari ibadah, yang merupakan salah satu tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini.

Dari perspektif teori dan kajian pustaka, hasil kegiatan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya partisipasi aktif dalam proses perubahan sosial. Pendekatan ini juga sesuai dengan teori perubahan perilaku yang menyatakan bahwa perubahan sikap dan perilaku dapat dicapai melalui kombinasi antara edukasi, pengalaman langsung, dan keterlibatan sosial.⁸ Selain itu, kegiatan ini juga relevan dengan kebijakan pemerintah dalam mendorong pembangunan berbasis partisipasi masyarakat serta penguatan nilai-nilai sosial seperti gotong royong dan kepedulian lingkungan.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari berbagai hambatan. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan, perbedaan tingkat partisipasi masyarakat, serta keterbatasan sarana dan prasarana kebersihan. Selain itu, masih terdapat sebagian masyarakat yang kurang memiliki kesadaran terhadap pentingnya menjaga kebersihan secara berkelanjutan. Untuk

⁸ Dias Andris Susanto and others, *Pemberdayaan Masyarakat* (CV. Edu Akademi, 2025).

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>
JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 4, No. 1 Juni 2026, Hal. 283-294

mengatasi hambatan tersebut, dilakukan pendekatan persuasif melalui edukasi yang berkelanjutan, peningkatan koordinasi dengan pengurus masjid, serta optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia. Solusi lain yang diterapkan adalah dengan mendorong pembentukan kelompok kerja kecil yang bertanggung jawab terhadap pemeliharaan kebersihan masjid secara rutin.

Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan aspek sosial, edukatif, dan religius memiliki potensi besar dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat secara berkelanjutan. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah terbentuknya budaya bersih di lingkungan masjid serta meningkatnya kualitas kehidupan sosial masyarakat. Selain itu, kegiatan ini memiliki potensi untuk direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik yang serupa, terutama dalam konteks penguatan peran masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan. Keberlanjutan program ini sangat bergantung pada komitmen masyarakat dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah desa dan lembaga terkait.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berhasil meningkatkan kondisi kebersihan masjid secara fisik, tetapi juga memberikan dampak yang lebih luas dalam membangun kesadaran, partisipasi, dan tanggung jawab kolektif masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan praktik sosial yang berkelanjutan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui implementasi bakti sosial dan pemeliharaan kebersihan masjid di Waru, Kabupaten Sidoarjo, menunjukkan hasil yang positif dan berdampak nyata. Program ini tidak hanya berhasil meningkatkan kondisi fisik kebersihan masjid menjadi lebih bersih, nyaman, dan layak digunakan, tetapi juga mampu mendorong perubahan sikap dan perilaku masyarakat. Partisipasi masyarakat yang awalnya terbatas berkembang menjadi lebih aktif dan terorganisasi, seiring dengan meningkatnya kesadaran bahwa menjaga kebersihan masjid merupakan bagian dari nilai ibadah. Pendekatan partisipatif dan edukatif yang digunakan terbukti efektif dalam membangun rasa tanggung jawab kolektif serta memperkuat peran masyarakat dalam pemeliharaan fasilitas ibadah secara berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kontribusi dalam membentuk sistem pengelolaan kebersihan yang lebih terstruktur melalui kolaborasi antara pengurus masjid dan masyarakat. Dengan demikian,

kegiatan pengabdian ini tidak hanya menyelesaikan permasalahan jangka pendek, tetapi juga menciptakan fondasi keberlanjutan dalam menjaga kebersihan masjid.

Dan untuk keberlanjutan program, disarankan agar pengurus masjid bersama masyarakat menyusun dan menerapkan jadwal rutin kerja bakti yang terorganisasi serta membentuk tim khusus yang bertanggung jawab terhadap pemeliharaan kebersihan. Selain itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa dan pihak terkait dalam penyediaan sarana dan prasarana kebersihan yang memadai. Kegiatan edukasi mengenai pentingnya kebersihan juga perlu dilakukan secara berkala agar kesadaran masyarakat tetap terjaga dan meningkat. Pengembangan program serupa di masjid lain juga sangat dianjurkan sebagai bentuk replikasi kegiatan yang berdampak positif. Dengan sinergi yang kuat antara masyarakat, pengurus masjid, dan pemangku kepentingan, upaya menjaga kebersihan masjid dapat menjadi budaya yang berkelanjutan.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi disampaikan kepada pemerintah desa dan pengurus masjid di wilayah Waru, Kabupaten Sidoarjo, atas dukungan, kerja sama, dan keterbukaan yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada masyarakat setempat yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan bakti sosial dan pemeliharaan kebersihan masjid, sehingga program ini dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan.

Selanjutnya, penghargaan diberikan kepada tim pelaksana, mahasiswa, serta relawan yang telah bekerja dengan penuh dedikasi dalam merencanakan dan melaksanakan setiap tahapan kegiatan. Tidak lupa, terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik dalam bentuk dukungan moral, tenaga, maupun fasilitas. Semoga kolaborasi yang telah terjalin dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Djayadin, Chairunnisa, Jean Saputra Karim, Kendi Bagarak, Annisa Thamrin, And Maulidya T Siojam, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Bakti Sosial Dalam Meningkatkan Nilai Kegamaan Di Masjid Istiqomah Kelurahan Kalaka', *Proficio*, 6 (2025), 322–26
- Khotim, Ahmad, Ilyas Nurul Azam, And Misbachul Munir, 'Implementasi Kegiatan

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>

JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 4, No. 1 Juni 2026, Hal. 283-294

- Pengabdian Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Kebersihan Sarana Ibadah Di Masjid Kh. M. Yusuf Hasyim Kwaron Diwek Jombang', *Pedamas (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4 (2026), 407–13
- Meliyana, Sitti Masyitah, Ansari Saleh Ahmar, R Rusli, Abdul Rahman, And Hastuty Musa, 'Optimalisasi Partisipasi Masyarakat Melalui Focus Group Discussion (FGD) Dalam Program Kampung Bersih Nusantara Di Kelurahan Pannampu, Kecamatan Tallo, Kota Makassar', *Panranuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5 (2025), 94–100
- Sugari, Dedi, And Hilalludin Hilalludin, 'Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ibadah, Pendidikan, Dan Sosial Masyarakat Melalui Program Pengabdian Di Masjid Al-Muttaqin Semin, Gunungkidul', *IQOMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2025), 50–63
- Susanto, Dias Andris, Puja Triandini, Yani Taufik, Abdul Rauf, Zaenul Wahyudi, Siti Ativa Putridiani, And Others, *Pemberdayaan Masyarakat* (CV. Edu Akademi, 2025)
- Triatmanto, Boge, Gaguk Apriyanto, And Syarif Hidayatullah, *Model Pemberdayaan Masyarakat Holistik: Berorientasi Potensi Lokal* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2024)